

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *RESEARCH CLUB* DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
DI SMPIT LHI YOGYAKARTA**



Oleh:
Inggil Laksana, S. Pd.
NIM: 23204092038

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggil Laksana, S Pd.

NIM : 23204092038

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Research Club dalam Pembentukan kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPIT LHI Yogyakarta" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan Tesis ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Desember 2025
Yang menyatakan,



Inggil Laksana, S. Pd.
NIM. 23204092038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggil Laksana, S.Pd.

NIM : 23204092038

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) ini merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan kutipan yang ditulis mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Desember 2025
Yang Menyatakan



Inggil Laksana, S. Pd.
NIM. 23204092038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-223/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER RESEARCH CLUB DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI SMPIT LHI
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INGGIL LAKSANA, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092038
Telah diujikan pada : Senin, 22 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 694bd0b3e5cb8

Ketua Sidang

Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6971f514a2e2c

Penguji I

Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 695a40f082e30

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 697319f319fda

Yogyakarta, 22 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul:

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *RESEARCH CLUB* DALAM
PEMBENTUKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA
DI SMPIT LHI YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Inggil Laksana, S. Pd.

NIM : 23204092038

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh.

Yogyakarta, 08 Desember 2025

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,



HALAMAN MOTTO

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami berpaling setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan anugrahlkanlah kepada kami rahmat dari hadirat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”

QS. Al Imran: 8

”Kamu harus bisa lebih hebat dari bapak.”

Bapak Amad Asngadi

“Orang tua itu melihat anak-anaknya sholeh-sholehah sudah bahagia sekali.”

Ibu Hamidah

“Doa dan usaha sama dengan hasil yang luar biasa”

Inggil Laksana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B /b	Be
ت	Ta	T /t	Te
ث	Ša	Š /š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J /j	Je
ح	Ḥa	Ḥ /ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/ kh	ka dan ha
د	Dal	D/ d	De
ذ	Žal	Ž /ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/ r	er

ز	Zai	Z/ z	zet
س	Sin	S/ s	es
ش	Syin	Sy/ sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ /ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ /ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ /ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ/ ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G/ g	ge
ف	Fa	F/ f	ef
ق	Qaf	Q/ q	ki
ك	Kaf	K/ k	ka
ل	Lam	L/ l	el
م	Mim	M/ m	em
ن	Nun	N/ n	en
و	Wau	W/ w	we
هـ	Ha	H/ h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y/ y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ يَ ...	Fathah	a	a
اِ وَ ...	Kasrah	i	i

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang panjang dan lambangnya berupa harakat dan transliterasinya berupa huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ يَ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ يَ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِ وَ ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala

- الَبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-Rajulu
- الشَّمْسُ Asy-Syamsu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الْقَلَمُ Al-Qalamu
- الْبَدِيعُ Al-Badī u

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta`khuzu

- شَيْءٌ syai`un
- النَّوْءُ an-nau`u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāhā lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāhā lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/
Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillahi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju era yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan.

Tesis ini berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club* dalam Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPIT LHI Yogyakarta". Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah membantu dan memberikan pengarahan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang senantiasa memberikan penulis motivasi hingga proses penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik..
4. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.Si. selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam
5. Dr. H. Sumedi, M.Ag. Selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan seluruh proses akademik di program studi magister manajemen pendidikan islam
6. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Tesis saya, yang mana beliau telah memberikan banyak saran, bimbingan juga motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan optimal.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
8. Ibu Riska Putri Hendrastuti, S. Pd. Gr., Ibu Rita Destiana, S. Si., Gr., dan Mas Khakam Ma'ruf, S. Pd., serta keluarga besar SMPIT LHI Yogyakarta yang telah

memberikan izin penelitian, dukungan, doa, serta dengan sabar, ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Amad Asngadi dan Ibu Hamidah, yang tiada henti memberikan doa, didikan, dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan umur panjang, kesehatan, dan perlindungan kepada beliau berdua. Serta Saudara saya, Kukuh Sunyoto, Siti Amanah, Estu Sakinah yang saya cintai.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam semester genap tahun 2024 atas rasa kekeluargaan dan kebersamaan kalian selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh kawan-kawan hebat saya, Rekan Marbot Masjid At-Tiin yang kebersamaan kami dengan ketaatan dan kedisiplinan terhadap Allah SWT. Zaedar Ghazalba, Feri Setyawan, M Bayu Setyo, Al-Ibhami, Fardan Yusuf terutama Bapak Drs. Andi Setiyawan selaku ketua Takmir. Kawan Patroli Bangkok yang selalu menjadi tempat diskusi yang menarik Ulul, Adit, Acil, dan Zufar. Murid favorit saya Asiyah dan Dania yang selalu menyemangati saya ketika izin untuk kuliah. Ufi, peri kecil yang tak bosan mengangkat saya dari jurang kemalasan dengan sayap kecilnya. Serta seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kalian semua memiliki tempat istimewa di hati kecil saya.

Penulis memanjatkan doa dengan tulus, berharap agar segala bentuk dukungan, bantuan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak selama masa studi menjadi amal kebaikan yang diterima oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang terbaik. Penulis juga memohon maaf atas setiap kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki sejumlah kekurangan, sehingga dengan penuh kerendahan hati mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penulis



Inggil Laksana, S. Pd.

NIM. 23204092038

ABSTRAK

Inggil Laksana. 23204092038, "Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club* dalam Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPIT LHI Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2025. Pembimbing. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa di SMPIT LHI Yogyakarta. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen *Research Club*, serta dampaknya terhadap pembentukan kecerdasan interpersonal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pembina *Research Club*, dan Siswa Anggota *Research Club*, observasi partisipatif terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Research Club* dikelola melalui perencanaan yang sistematis, mencakup penyusunan program, struktur, jadwal, target, dan rekrutmen yang selaras dengan visi PHI. Pengorganisasian dilakukan dengan struktur yang jelas, pembagian kelompok sesuai minat, peran fleksibel, koordinasi teratur, serta kolaborasi eksternal. Pelaksanaannya mencakup pertemuan rutin, proses penelitian bertahap, integrasi nilai Islam, kegiatan pendukung, serta peran aktif pembina sebagai fasilitator dan motivator. Pengawasan dilakukan berjenjang dengan penilaian komprehensif, umpan balik siswa, pelibatan orang tua, dan dokumentasi lengkap. *Research Club* berkontribusi besar pada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui kerja kolaboratif, komunikasi publik, penyelesaian konflik, dan team building, dengan indikator keberhasilan berupa meningkatnya komunikasi, kerja sama, empati, manajemen konflik, dan kepemimpinan. Keberhasilan program ditunjang oleh komitmen sekolah, kompetensi pembina, metode yang tepat, lingkungan suportif, dan integrasi nilai Islam.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, *Research Club*, Kecerdasan Interpersonal, Sekolah Islam Terpadu, Pendidikan Holistik Integral

ABSTRACT

Inggil Laksana. 23204092038, *"Extracurricular Research Club Management in the Formation of Students' Interpersonal Intelligence at SMPIT LHI Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University. 2025. Supervisor: Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.*

This study aims to analyze the management of the Research Club extracurricular activity in developing students' interpersonal intelligence at SMPIT LHI Yogyakarta. The focus of the study includes the planning, organization, implementation, and supervision of Research Club management, as well as its impact on the development of students' interpersonal intelligence.

This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews with the Principal, Vice Principal for Student Affairs, Research Club Supervisor, and Student Members of the Research Club, participant observation of extracurricular activities, and documentation studies. Data analysis techniques used the interactive model of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation.

The research results show that the Research Club is managed through systematic planning, including program development, structure, schedule, targets, and recruitment aligned with the PHI vision. Organization is carried out with a clear structure, group divisions based on interests, flexible roles, regular coordination, and external collaboration. Implementation includes regular meetings, a phased research process, integration of Islamic values, supporting activities, and the active role of the supervisor as a facilitator and motivator. Supervision is carried out in stages with comprehensive assessments, student feedback, parental involvement, and complete documentation. The Research Club contributes significantly to improving students' interpersonal intelligence through collaborative work, public communication, conflict resolution, and team building, with success indicators including increased communication, cooperation, empathy, conflict management, and leadership. The program's success is supported by school commitment, supervisor competence, appropriate methods, a supportive environment, and the integration of Islamic values.

Keywords: *Extracurricular Management, Research Club, Interpersonal Intelligence, Integrated Islamic School, Integral Holistic Education*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KERANGKA TEORITIS	29
A. Manajemen	29
B. Ekstrakurikuler.....	33
C. <i>Research Club</i> sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
D. Kecerdasan Interpersonal.....	38
BAB III POTRET SMPIT LHI YOGYAKARTA	43
A. Sejarah Berdiri SMPIT LHI Yogyakarta.....	43
B. Visi, Misi, dan Tujuan	45
C. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMPIT LHI Yogyakarta	48
D. Keadaan Musyrif, Musyrifah, dan Karyawan.....	52
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
F. Ekstrakurikuler.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler <i>Research Club</i>	60
B. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler <i>Research Club</i>	66
C. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler <i>Research Club</i>	72
D. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler <i>Research Club</i>	84
E. Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Siswa	88
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru SMPIT LHI Yogyakarta	50
Tabel 2. Jumlah Siswa SMPIT LHI Yogyakarta.....	51
Tabel 3. Data Musrif, Musrifah, dan Kariawan.....	52
Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMPIT LHI Yogyakarta.....	55
Tabel 5. Prestasi Ekstrakurikuler <i>Research Club</i>	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam Analisis data (<i>interactive model</i>).....	24
Gambar 2. Jalan masuk kompleks SMPIT LHI Yogyakarta	44
Gambar 3. Dokumentasi 7 Kecerdasan atau kecakapan	47
Gambar 4. Struktur Organisasi SMPIT LHI.....	51
Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT LHI Yogyakarta	62
Gambar 6. Suasana kegiatan rutin <i>Research Club</i>	72
Gambar 7. Siswi yang mengikuti <i>internatonal conference</i>	75
Gambar 8. Dokumentasi <i>Research Club</i> mendapatkan Medali Emas.....	80
Gambar 9. Pembina eksternal membina para siswa <i>Research Club</i>	81
Gambar 10. Wawancara dengan Guru Pembina	89
Gambar 11. Wawancara dengan Siswa <i>Research Club</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era modern menuntut pengembangan berbagai aspek kecerdasan siswa, tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan sosial dan emosional. Salah satu tantangan terbesar dalam bidang pendidikan adalah bagaimana menjamin setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, mengingat adanya perbedaan dalam potensi, minat, dan bakat masing-masing individu¹. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan keterbatasan yang beragam, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan pribadi. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan majemuk yang penting untuk dikembangkan dalam proses pendidikan². Kecerdasan interpersonal pada siswa berperan penting dalam kesuksesan individu di masa depan, karena kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain menjadi kunci dalam berbagai bidang kehidupan³. Kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial yang terstruktur⁴. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang ideal untuk

¹ Siti Masturah, Uswah Fadilah, and Mega Palyanti, "Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Utama Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam Keywords : Komunikasi," *JDK: Jurnal Wah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 99–107.

² Nurzaidah and Rusliani, "Paradigma Kecerdasan Majemuk Howard Gardner : Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Dasar Di Indonesia," *Polyscpia* 2, no. 1 (2025): 103–11.

³ Nursidik Jaka Andika and Ahmad Muhammad Diponegoro, "The Concept of Emotional Intelligence Islamic Education Perspective in the School Environment," *At-Taqaddum* 16, no. 2 (2024): 108–17.

⁴ Siti Halimatul Qowiyah, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101, doi:10.17509/cd.v11i2.26239.

mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui berbagai program dan kegiatan⁵. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana efektif untuk mengembangkan kemampuan interpersonal siswa.

Tuntutan dunia kerja abad 21 semakin menekankan pentingnya soft skills, khususnya kecerdasan interpersonal, dibandingkan dengan hard skills semata. *World Economic Forum* (2020) melaporkan bahwa 65% pekerjaan di masa depan akan membutuhkan kemampuan interpersonal yang kuat sebagai kompetensi utama⁶. *Partnership for 21st Century Skills* (2021) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan karier seseorang⁷. *IBM Institute for Business Value* (2022) memperkirakan bahwa 40% keterampilan inti (*core skills*) akan berubah dalam lima tahun mendatang, menciptakan tekanan besar pada pengelolaan human capital⁸. Dari data di atas menunjukkan kecerdasan interpersonal sangat berpengaruh di masa yang akan datang. Anak yang secara alami memiliki bakat dalam kecerdasan interpersonal mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga dapat menjalin kerja sama yang efektif dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan penting⁹.

Kondisi sosial remaja Indonesia saat ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan interpersonal yang mengkhawatirkan akibat pengaruh teknologi digital

⁵ Nunu Nurfirdaus and Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2021): 895–902.

⁶ Kansha Dianita Pramesti, Nur Indah Meisya, and Rizki Amrillah, "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 03, no. 04 (2024): 236234–43.

⁷ Dewi Umi Qulsum and Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 315–30, doi:10.22146/jkn.71741.

⁸ Rilla Gantino and Prastyani. Desy, *Modal Intelektual Dan Keberlanjutan Keuangan* (Jakarta: UEU University Press, 2025).

⁹ Sakman Sakman et al., "Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 53–60, doi:10.21067/jmk.v9i1.10220.

dan pandemi COVID-19. Survei Kominfo (2021) mengungkapkan bahwa 89% remaja Indonesia menghabiskan lebih dari 6 jam sehari untuk berinteraksi dengan gadget, yang berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi tatap muka¹⁰. Survey UNICEF (2021) menunjukkan remaja di masa pandemi, diperoleh hasil bahwa 27% remaja mengalami kecemasan, 15% remaja mengalami depresi, 46% remaja tidak termotivasi untuk melakukan hal yang disenangi, dan 50% remaja membutuhkan bantuan fisik maupun psikologis¹¹. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) melaporkan adanya peningkatan kasus *bullying* dan konflik interpersonal di sekolah sebesar 23% dibandingkan periode sebelum pandemi¹². Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi berpotensi menurunkan intensitas interaksi sosial dan mengurangi pengalaman langsung di dunia nyata, padahal keduanya sangat penting untuk membentuk keterampilan interpersonal¹³. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penerapan metode pembelajaran konvensional.

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan kecerdasan interpersonal ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hasil studi PISA 2018 menunjukkan persentase siswa yang pernah melewati sehari sekolah yakni kurang dari 21% di mana siswa yang sering diintimidasi di sekolah cenderung untuk bolos sekolah. Sementara siswa yang menghargai sekolah dan menerima dukungan dari orang tua, lebih kecil

¹⁰ Laeli Farkhah et al., “Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review,” *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic* 1, no. 2 (2023): 1–18.

¹¹ Elvida Yusri and Yulia Herawaty, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 1, no. 2 (2022): 95–104, doi:10.25299/jicop.v1i2.8657.

¹² Arya Febriansyah, Aziz. Yofi Qitfirul, and Aris RIswandi Sanusi, “Kolaborasi Siswa Dan Guru Dalam Mencegah Bullying Melalui Program Roots,” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Keluarganegaraan* 5, no. 4 (2025): 158–64.

¹³ Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Pendidikan Di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025).

kemungkinan untuk bolos sekolah¹⁴. Kemendikbud (2021) mengungkapkan bahwa sekolah di Indonesia masih berfokus pada pencapaian akademik kognitif dengan minim perhatian pada pengembangan *soft skills*¹⁵. Mayoritas guru merasa tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran¹⁶. Jika seorang siswa kurang memiliki keterampilan sosial, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi di masyarakat¹⁷. Tujuan pendidikan bukan untuk membuat peserta didik menjadi sama seperti gurunya, tetapi untuk mengoptimalkan seluruh potensi mereka agar menjadi pribadi yang unggul¹⁸.

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan kecerdasan interpersonal ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, padahal kegiatan ekstrakurikuler seharusnya menjadi ruang ideal untuk mengembangkan aspek ini. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat dan minat nya untuk mendapatkan prestasi dan membentuk serta membina karakter peserat didik, karena fokus nya tidak hanya berbentuk latihan namun juga berbentuk pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter dan potensinya¹⁹. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran reguler

¹⁴ Arie Wibowo Khurniawan and Gustriza Erda, "Evaluasi Pisa 2018: Indonesia Perlu Segera Berbenah," *Vocational Education Policy, White Paper* 1, no. 21 (2019): 1–13.

¹⁵ Kemendikbudristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2021, 130.

¹⁶ Ni Wayan Sumartini, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih, "Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol.* 4, no. 4 (2025): 665–71.

¹⁷ Asmadi and Arlina, "Peran Ekstrakurikuler PAI Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kemandirian Siswa MAS," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 10, no. 1 (2025): 7–17.

¹⁸ Noni, Marsyitah, and Etty Sisdiana, "Pengelolaan Pendidikan Karakter," *Manajemen Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2024): 739–50.

¹⁹ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, doi:10.54371/jiip.v5i3.492.

memiliki fleksibilitas yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam konteks yang lebih natural dan kolaboratif, sehingga sangat mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal melalui komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Kegiatan *Research Club* memiliki karakteristik unik yang sangat potensial untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui kolaborasi dalam proses penelitian. Keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi yang merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal²⁰. Ekstrakurikuler memperkaya pengalaman siswa, dan memberikan kontribusi besar untuk membentuk pribadi yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan²¹.

Salah satu ekstrakurikuler yang menunjang kecerdasan interpersonal siswa ialah *research club/science club* atau biasa disebut kelompok ilmiah yang mana di dalamnya para siswa meneliti dan berkegiatan ilmiah lainnya. Di Indonesia, pembentukan kelompok ilmiah biasanya didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan dan pengembangan remaja yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Meskipun tidak secara khusus mengatur pembentukan kelompok ilmiah remaja, undang-undang ini menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk sains dan teknologi²². Manajemen yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler *Research Club* menjadi faktor krusial untuk memaksimalkan

²⁰ Sri Rejeki and Lilis Isharyanti, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah," *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 70, doi:10.31764/civicus.v8i1.1941.

²¹ Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 SE-Articles (2023): 305–18.

²² Tiffani et al., "Pembinaan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Di MAN 2 Kuantan Singingi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 432–43, doi:10.31004/jerkin.v2i4.306.

dampaknya terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Manajemen yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis²³. Manajemen kegiatan sekolah harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan²⁴.

Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah Islam terpadu memang masih terbatas, khususnya terkait *Research Club*, namun sejumlah studi telah menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter dan kecerdasan interpersonal siswa. Pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah Islam terpadu umumnya melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan penekanan pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan visi misi sekolah²⁵. Nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan dalam setiap aktivitas, sehingga siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik, tetapi juga karakter religius, disiplin, dan empati²⁶. Dukungan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur memadai, serta variasi pilihan kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan program ekstrakurikuler. Studi juga menekankan perlunya inovasi dan adaptasi program agar mampu menumbuhkan

²³ Al Mualif, Paulina Virgianti, and M Arif, "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 4 Bukittinggi," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 245–56, doi:10.30868/im.v4i02.4858.

²⁴ Uswatun Hasanah et al., "Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan" 1, no. 3 (2024): 74–86.

²⁵ Khoirul Umam and Moch. Sya'roni Hasan, "Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 338–50.

²⁶ Rohimah, "The Role of Extracurricular Activities in Environmental Management of an Islamic-Value-Based School," *Al-Risalah* 15, no. 1 (2024): 447–65, doi:10.34005/alrisalah.v15i1.3585.

minat, bakat, serta kecerdasan sosial siswa dalam konteks nilai-nilai Islam²⁷. Dengan demikian, meskipun penelitian spesifik tentang *Research Club* di sekolah Islam terpadu masih minim, prinsip-prinsip manajemen ekstrakurikuler yang efektif dapat diadaptasi untuk mengembangkan klub riset yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

SMPIT LHI Yogyakarta sebagai salah satu sekolah Islam terpadu terkemuka di Yogyakarta memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pengelolaan *Research Club* yang efektif untuk pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan *Research Club* di sekolah ini telah berjalan dengan partisipasi siswa yang cukup tinggi, namun belum ada evaluasi mendalam mengenai efektivitas manajemennya dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa. Profil sekolah menunjukkan bahwa SMPIT LHI memiliki visi yang sejalan dengan pengembangan karakter dan kecerdasan majemuk siswa, termasuk kecerdasan interpersonal. Data akademik sekolah menunjukkan bahwa siswa-siswa SMPIT LHI memiliki prestasi akademik yang baik, namun perlu dieksplorasi lebih lanjut bagaimana kegiatan *Research Club* berkontribusi terhadap pengembangan aspek non-akademik mereka. Wawancara informal dengan beberapa guru dan siswa mengindikasikan adanya masalah yang belum dioptimalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Research Club* untuk mengembangkan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat dibutuhkan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI dapat dioptimalkan untuk

²⁷ W Wahyudi, Sahal Mahfud, and Fathurrahman Fathurrahman, "Building Religious Values in Students: The Role of Extracurricular Programs at Islamic Middle School," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2024, doi:10.33367/ijies.v7i1.4434.

membentuk kecerdasan interpersonal siswa, sehingga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya.

Pendidikan ideal di era modern menuntut pengembangan kecerdasan interpersonal siswa secara holistik melalui sistem pendidikan yang terencana, termasuk pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana strategis pembentukan kemampuan komunikasi, kolaborasi, empati, kepemimpinan, dan pengelolaan konflik, sebagaimana ditekankan oleh berbagai lembaga global seperti *World Economic Forum*, *Partnership for 21st Century Skills*, dan *IBM Institute for Business Value*. Namun, kondisi riil di Indonesia menunjukkan rendahnya kecerdasan interpersonal remaja akibat dominasi penggunaan teknologi digital, meningkatnya masalah psikososial pascapandemi, orientasi pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif, serta pengelolaan ekstrakurikuler yang belum optimal dan cenderung administratif. Di sisi lain, *Research Club* secara ideal memiliki potensi besar sebagai ekstrakurikuler berbasis akademik-ilmiah yang mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui proses penelitian kolaboratif, terlebih dalam konteks sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan sistem Pendidikan Holistik Integral (PHI). Akan tetapi, penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal masih sangat terbatas, menimbulkan persoalan konseptual, manajerial, pedagogis, dan kontekstual, termasuk perdebatan efektivitas ekstrakurikuler akademik, belum jelasnya faktor penentu keberhasilan, ketiadaan model manajemen yang teruji, serta minimnya kajian pada jenjang SMP dan konteks sekolah Islam terpadu.

Di SMPIT LHI Yogyakarta sendiri, meskipun *Research Club* telah berjalan dan menunjukkan indikasi positif, belum terdapat evaluasi sistematis mengenai

efektivitas manajemennya dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas *Research Club* dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa di SMPIT LHI belum teridentifikasi dengan jelas. Di lapangan yang terjadi adalah: tidak ada pemetaan yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan program *Research Club*, tidak ada identifikasi faktor-faktor eksternal (kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, budaya sekolah) dan internal (kompetensi pembina, karakteristik siswa, metode pembelajaran) yang mempengaruhi keberhasilan program.

Akibatnya, sekolah tidak tahu faktor-faktor apa yang perlu dipertahankan dan dikuatkan, serta faktor-faktor apa yang perlu diperbaiki atau diatasi. Ketika ada masalah, respons yang diberikan sering reaktif dan tidak mendasar karena tidak memahami akar masalahnya. Ketika ada keberhasilan, tidak tahu apa yang menyebabkannya sehingga sulit untuk direplikasi atau ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menjembatani berbagai gap teoretis, metodologis, praktis, dan kontekstual dengan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dapat dioptimalkan guna membentuk kecerdasan interpersonal siswa secara efektif, terukur, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.

2. Sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan *Research Club* dapat mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen *Research Club* yang berkontribusi terhadap pembentukan kecerdasan interpersonal siswa?

C. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta?
4. Bagaimana pengawasan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta?
5. Bagaimana pembentukan kecerdasan interpersonal siswa melalui ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.

2. Mengetahui pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.
3. Mengetahui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.
4. Mengetahui pengawasan manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.
5. Menganalisis pembentukan kecerdasan interpersonal siswa melalui ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta.

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi dan perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi guru pembina: sebagai panduan dalam mengelola kegiatan *Research Club*.

Bagi peneliti lain: sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, baik di Indonesia maupun luar negeri. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Homsatun Jenah, dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler Sains Club dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Ibnu Husain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menelaah yang meliputi, (1) Perencanaan ekstrakurikuler sains club dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) Pengorganisasian ekstrakurikuler sains club dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Pelaksanaan ekstrakurikuler sains club dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (4) Evaluasi ekstrakurikuler sains club dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menentukan pihak yang melakukan perencanaan adalah kepala sekolah dan Koordinator ekstrakurikuler sementara pada saat rapat perencanaan semua warga sekolah terlibat. Kegiatan ekstrakurikuler sains club dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu setelah kegiatan istighosah selesai sedangkan untuk penyusunan jadwal sendiri disusun oleh koordinator ekstrakurikuler, dan dikoordinasikan dengan Pembina ekstrakurikuler sehingga jadwal ditetapkan setiap hari sabtu jam 10.00-12.00 dengan bergantian kelas 4, 5 dan 6; (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler meliputi penyusunan struktur organisasi dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler begitu juga dalam pembagian tugas tiap personil. Dalam penyusunan struktur organisasi ini hanya dasar saja yang terdiri dari ketua, penanggung jawab, pembina dan wali kelas yang memiliki tugas pemantauan siswa saat kegiatan; (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains club dilaksanakan seminggu sekali setelah kegiatan istighosah setiap hari sabtu jam 10.00-12.00 dengan bergantian kelas 4, 5 dan 6. Materi yang diberikan mencakup materi Matematika dan IPA sesuai tingkatan kelas yang disesuaikan dengan perolehan materi kelas pagi; (4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains club dilakukan tiap pertemuan selesai kegiatan inti atau pembelajaran dengan melihat hasil pengerjaan

soal latihan. Pihak yang melakukan evaluasi adalah kepala sekolah dan guru Pembina ekstrakurikuler, bentuk evaluasi untuk siswa berupa tes tulis dan lisan²⁸.

Kedua, penelitian oleh Lulus Isnan Ratnarikhan Abdullah, dengan judul Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 01 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kecerdasan interpersonal dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan rutin seperti latihan mingguan, pengisian SKU siaga dan penggalang, serta partisipasi dalam kegiatan PERJUSA, PERSARI, JAMCAB, dan Pesta Siaga. Nilai-nilai interpersonal ditanamkan melalui pembiasaan komunikasi yang baik, kerja sama tim, empati, penyelesaian konflik secara damai, dan pembentukan hubungan sosial yang positif. Ekstrakurikuler Pramuka menjadi sarana efektif dalam menanamkan kecerdasan interpersonal pada siswa sejak dini²⁹.

Ketiga, penelitian oleh Zaitun Nur Rizqi Ilahi, dengan Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal

²⁸ Homsatun Jenah, "Manajemen Ekstrakurikuler Sains Club Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Ibnu Husain" (Universitas Negeri Surabaya, 2023).

²⁹ Lulus Isnan Ratna Rikhan Abdullah, "Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 1 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga" (UIN Profesor Kiyai Haji Saifudidin Zuhri Purwokerto, 2025).

pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran. Kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting bagi perkembangan sosial anak. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Quasi Eksperiment dengan equivalent time series design. Sampel pada penelitian ini adalah kelompok B2 TK Islam Almaarif Singosari yang berjumlah 16 anak. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data yang dilakukan menggunakan uji friedman diperoleh nilai p sebesar $<.001$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap posttest yang dilakukan. Hasil perhitungan uji friedman diatas menunjukkan bahwa nilai p ($<.001$) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al maarif singosari³⁰.

Keempat, penelitian oleh Susanti, dengan judul Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) kecerdasan interpersonal peserta didik melalui program ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Mojokerto, dan (2) faktor penghambat kecerdasan interpersonal peserta didik di MAN 1 Mojokerto. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik MAN 1 Mojokerto bisa berkembang dengan seringnya peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana dalam kegiatan tersebut peserta didik selalu berinteraksi dengan orang lain, dengan berinteraksi peserta didik menjadi mudah akrab dengan orang lain, menghormati orang lain, bekerjasama dengan baik,

³⁰ Zaitun Nur Rizqi Ilahi, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

merasakan apa yang di rasakan orang lain, dan lebih percaya diri. (2) Faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik di MAN 1 Mojokerto adalah faktor keluarga, teman, lingkungan sekitar, dan teknologi³¹.

Kelima, penelitian oleh Kuni Muntafiah Jamilah, dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk (Studi Multi Situs di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo). Tujuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, pramuka, dan drumband dalam membentuk kecerdasan linguistik, interpersonal, dan musikal peserta didik di MI PAS Baitul Quran Gontor dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk kecerdasan linguistik peserta didik. (2) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik. (3) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk kecerdasan linguistik peserta didik meliputi: strategi penentuan tema pidato, strategi mendengarkan untuk kelas satu dan dua, strategi membaca untuk kelas tiga, empat, dan lima, strategi menghafalkan untuk kelas enam, strategi istimbat dengan dibarengi tugas mencatat inti pidato, serta strategi penataan ruangan. (2) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik meliputi: strategi pengelompokan, strategi perkemahan untuk penggalang, strategi gladian PINRU, dan strategi permainan untuk siaga. (3) Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler

³¹ Susanti, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto" (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

drumband dalam membentuk kecerdasan musikal peserta didik meliputi: strategi kedisiplinan dan strategi latihan rutin³².

Keenam, penelitian oleh Yuli Kombong, dengan judul Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kecerdasan Kinestetik terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (2) Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (3) Pengaruh kecerdasan Intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire, (4) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire, (5) Pengaruh kecerdasan Kinestetik, Interpersonaml, intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire dengan sumbangsi sebesar 12%, (2) Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PJOK Peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 14%, (3) Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 9,2%, (4) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Nabire sebesar 6,9%, (5) Pengaruh kecerdasan Kinestetik, Interpersonaml,

³² Kuni Muntafuah Jamilah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk (Studi Multi Situs Di MI PAS Baitul Quran Gontor Dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo)" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

intrapersonal, dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VIII SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024 sebesar 36,5%³³.

Ketujuh, penelitian oleh A. Sy. Dina Dwiyana, dengan judul Pemecahan Masalah, Komunikasi Matematis, Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Pembelajaran Problem Posing. Penelitian ini bertujuan menggali upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui penerapan problem posing pada pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Hasil dari penelitian ini, ketuntasan kemampuan komunikasi matematis pada siklus I masuk kriteria sedang, pada siklus II terjadi peningkatan persentase capaian, tetapi masih berada pada kriteria sedang; sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan presentase yang semakin besar, dan berada pada kriteria tinggi. Sedangkan pada kemampuan memecahkan masalah, pada siklus I masuk kriteria sedang, pada siklus II terjadi peningkatan persentase capaian, dan berada pada kriteria tinggi; sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan dengan presentase yang semakin besar, dan berada pada kriteria tinggi. Untuk kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran problem posing, relatif lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional³⁴.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat dua kelompok temuan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Kelompok

³³ Yuli Kombong, "Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2024).

³⁴ A. Sy. Dina Dwiyana, "Pemecahan Masalah, Komunikasi Matematis, Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Melalui Pembelajaran Problem Posing" (Universitas Pasundan, 2020).

pertama adalah penelitian-penelitian yang mendukung asumsi bahwa manajemen ekstrakurikuler yang efektif dan kegiatan terstruktur dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, seperti penelitian Jenah, Abdullah, Susanti, dan Jamilah. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat tentang pentingnya manajemen sistematis dalam ekstrakurikuler dan efektivitas kegiatan terstruktur dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Kelompok kedua adalah penelitian-penelitian yang menimbulkan pertanyaan kritis dan menolak asumsi dasar penelitian ini, seperti penelitian Kombong yang menunjukkan kontribusi terbatas kecerdasan interpersonal, penelitian Ilahi yang membuktikan efektivitas metode sederhana, dan penelitian Dwiyana yang menunjukkan pembelajaran reguler sudah cukup efektif.

Penelitian-penelitian ini menuntut justifikasi yang lebih kuat tentang urgensi, efisiensi, dan efektivitas pendekatan yang diusulkan dalam penelitian ini. Gap penelitian yang teridentifikasi adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji manajemen kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, khususnya *Research Club*, dalam konteks sekolah Islam terpadu untuk pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dengan mempertimbangkan kritik tentang efisiensi metode, kontribusi relatif kecerdasan interpersonal, serta alternatif pembelajaran reguler. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen *Research Club* yang efektif sebagai kegiatan kokurikuler dapat mengoptimalkan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam konteks yang spesifik, dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, serta membandingkan *value added* yang diberikan oleh *Research Club* dibandingkan metode alternatif yang lebih sederhana atau pembelajaran reguler di kelas.

Kontribusi dan posisi unik penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan tiga elemen yang belum pernah dikombinasikan dalam penelitian terdahulu: manajemen ekstrakurikuler yang efektif, karakteristik khusus *Research Club* sebagai wadah kolaborasi penelitian, dan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Berbeda dengan penelitian Homsatun Jenah yang meneliti dampak sains club terhadap prestasi belajar atau penelitian Susanti yang mengkaji ekstrakurikuler keagamaan untuk kecerdasan interpersonal, penelitian ini secara spesifik menganalisis bagaimana tahapan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) *Research Club* dapat dioptimalkan untuk membentuk kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan penelitian kolaboratif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi gap teoritis tentang manajemen *Research Club* di sekolah Islam terpadu, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa model pengelolaan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan penelitian ilmiah yang terstruktur dan bermakna.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya membangun pemahaman terhadap realitas dan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini lebih mengutamakan perhatian terhadap proses, kejadian, dan keaslian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya³⁵.

Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali informasi dan berinteraksi dengan informan secara alami, tanpa menciptakan kesan bahwa kondisi yang ada dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI dapat dioptimalkan untuk membentuk kecerdasan interpersonal siswa.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sementara sumber tambahan dapat berupa dokumen dan materi lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti atau dari pihak pertama. Dalam penelitian ini, informan yang terlibat adalah kepala sekolah dan guru di SMPIT LHI Yogyakarta. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan digunakan sebagai pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi foto, gambar, dan dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)³⁶.

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan) – MPP* (Bandung: Alfabeta, 2023).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan³⁷.

Dalam konteks ini, observasi dijadikan metode yang transparan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan menggunakan pendekatan observasi terus terang peneliti secara jujur mengkomunikasikan kepada pihak yang menjadi objek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan studi. Pendekatan ini memastikan bahwa individu atau kelompok yang sedang diteliti memiliki pemahaman menyeluruh tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari awal hingga akhir. Interaksi antara peneliti dan subjek penelitian berlangsung dengan transparansi dan integritas yang tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan validitas dan kepercayaan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti masuk ke dalam kelas untuk melakukan pengamatan terhadap manajemen ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI dapat dioptimalkan untuk membentuk kecerdasan interpersonal siswa. Peneliti akan mengamati, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah bentuk percakapan yang memiliki tujuan khusus. Wawancara merupakan percakapan, namun percakapan yang

³⁷ *Ibid.*

bertujuan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam berbagai konteks penelitian³⁸. Pertama, wawancara digunakan sebagai alat untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang layak diteliti. Melakukan wawancara kepada individu yang terkait dengan topik penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi yang berharga dan menemukan isu-isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam³⁹. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sudut pandang dan pengalaman responden. Melalui wawancara, responden memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pandangan mereka secara rinci. Dengan mendengarkan dan mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, peneliti dapat menemukan makna yang lebih dalam tentang situasi dan fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, wawancara juga memberikan ruang bagi partisipan untuk menginterpretasikan situasi dan peristiwa yang terjadi. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi, nilai-nilai, dan keyakinan yang membentuk pandangan partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini tidak dapat dicapai melalui metode observasi saja, karena observasi cenderung lebih fokus pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan

³⁸ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika aditama, 2012).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* – MPP.

tindakan, tanpa memperoleh pemahaman mendalam tentang alasan di baliknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen⁴⁰. Dalam konteks tulisan, dokumentasi dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dalam bentuk gambar, dokumentasi dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Tidak hanya itu, bentuk dokumentasi juga bisa berupa karya seni, seperti gambar, patung, atau film.

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini melibatkan analisis dan interpretasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi dokumen dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang konteks dan latar belakang suatu fenomena, serta memperkaya pemahaman tentang aspek historis dan budaya yang terkait. Dengan memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi yang berharga dan memvalidasi temuan-temuan dari metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen untuk melengkapi data penelitian. Arsip foto kegiatan sekolah menjadi sumber visual yang berharga untuk memahami atmosfer dan budaya sekolah. Gambar-gambar ini dapat memberikan pandangan langsung tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, acara sosial, atau kegiatan

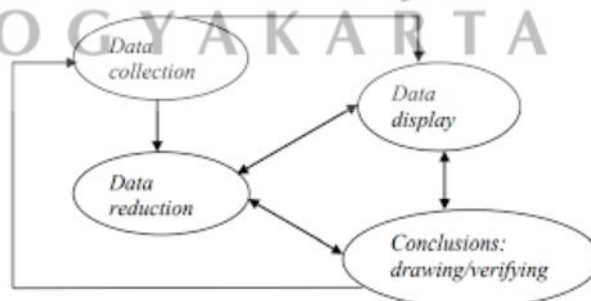
⁴⁰ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*.

lain yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mereka. Dokumentasi visual seperti foto juga memiliki potensi untuk menciptakan narasi tambahan yang mungkin tidak terwakili dalam teks atau data kuantitatif.

Dengan penggunaan metode studi dokumen, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek kualitatif yang mungkin tidak teramati secara langsung melalui observasi atau wawancara. Melalui pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen ini, diharapkan peneliti dapat membentuk pemahaman yang komprehensif tentang konteks sekolah dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum di lingkungan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data seperti yang telah dijelaskan, selanjutnya digunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data di dalam uji keabsahan data. Analisis data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan adalah analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁴¹. Sedangkan analisis selama di lapangan adalah analisis yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* – MPP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang terdiri dari 4 alur kegiatan, yaitu:

- a. **Pengumpulan Data:** Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang relevan dengan topik penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Data dapat dikumpulkan melalui beberapa metode seperti survei, wawancara, observasi, eksperimen, atau melalui sumber data sekunder seperti literatur atau basis data yang ada. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- b. **Reduksi Data:** Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data melibatkan pemrosesan data yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas dan ukuran data. Hal ini dilakukan dengan cara membersihkan, meringkas, dan mengorganisir data agar lebih mudah diolah. Pada tahap ini, data yang tidak relevan atau duplikat dapat dihapus, variabel yang tidak diperlukan dapat dieliminasi, dan teknik statistik atau analisis data lainnya dapat diterapkan untuk mengurangi dimensi data.
- c. **Penyajian Data:** Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan hasil analisis atau temuan dari data yang telah dikumpulkan dan direduksi dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau visualisasi lainnya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi secara efektif kepada audiens atau pembaca sehingga mereka dapat memahami hasil penelitian dengan mudah dan cepat.
- d. **Menarik Kesimpulan dari apa yang diteliti:** Langkah terakhir dalam penelitian adalah menarik kesimpulan dari apa yang diteliti. Pada tahap ini, hasil analisis data dan informasi yang telah disajikan dievaluasi untuk menjawab

pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti dan temuan yang didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru, mengungkap pola atau hubungan, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Dalam keseluruhan, pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian, diikuti oleh reduksi data untuk memproses dan mengurangi kompleksitas data, penyajian data untuk mengkomunikasikan hasil secara efektif, dan akhirnya menarik kesimpulan dari data yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini membantu para peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti dan menghasilkan informasi yang berharga bagi masyarakat.

4. Teknik Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kredibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*)⁴². Untuk memperoleh data yang tepat dalam penelitian maka harus menggunakan data yang tepat juga. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan, dengan teknik triangulasi.

Data yang diperoleh perlu dilakukan uji keabsahan, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Uji keabsahan ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁴³.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang berbeda dengan teknik yang juga berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu data dari hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, dan dokumentasi. Proses menguji kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu data dari narasumber dibandingkan dengan hasil narasumber lainnya. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan dan kredibel.

Secara keseluruhan, pendekatan triangulasi teknik dan sumber dalam penelitian ini membantu meminimalkan bias dan kesalahan dalam data dengan melibatkan konfirmasi dari berbagai sudut pandang dan metode pengumpulan data yang berbeda. Hal ini memperkuat keabsahan data dan meningkatkan keyakinan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* – MPP.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan tugas akhir program studi magister manajemen pendidikan islam universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, sebagai berikut

Bab I pendahuluan, bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,, metode penelitian, dan sistematika pembahasan mengenai topik penelitian

Bab II membahas kajian teori seputar pengertian manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa SMPIT LHI Yogyakarta

Bab III membahas gambaran umum SMPIT LHI Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat sekolah, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, data sekolah

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa SMPIT LHI Yogyakarta

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen ekstrakurikuler *Research Club* dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa di SMPIT LHI Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club*

Perencanaan ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan pembina ekstrakurikuler. Perencanaan mencakup penyusunan program kerja yang disesuaikan dengan visi sekolah dalam mengembangkan tujuh kecerdasan PHI, penetapan struktur dan jadwal kegiatan yang fleksibel, penetapan target capaian yang terukur baik dari aspek akademik maupun pembentukan kecerdasan interpersonal, penyiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran yang memadai, serta sosialisasi dan rekrutmen anggota yang terbuka. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi kuat bagi pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan penelitian sekaligus pembentukan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club*

Pengorganisasian *Research Club* dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas pada tingkat pembinaan maupun tingkat siswa, dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang spesifik. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok penelitian berdasarkan minat dengan mempertimbangkan

keberagaman tingkat kelas dan kemampuan akademik untuk mendorong pembelajaran peer to peer. Penetapan peran dan tanggung jawab dalam kelompok penelitian bersifat fleksibel dan rotasi untuk memberikan pengalaman berbagai posisi kepada setiap siswa. Mekanisme koordinasi dan komunikasi dibangun melalui pertemuan rutin, media komunikasi digital, dan sistem pelaporan yang terstruktur. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas, lembaga penelitian, dan narasumber ahli memperkaya pengalaman siswa. Pengorganisasian yang efektif ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun relasi positif dengan sesama anggota maupun pihak eksternal.

3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club*

Pelaksanaan kegiatan *Research Club* berlangsung melalui pertemuan rutin mingguan dengan struktur yang konsisten meliputi pembukaan, sesi pembelajaran atau workshop, diskusi kelompok dan bimbingan, serta refleksi dan evaluasi. Proses pelaksanaan penelitian mengikuti siklus yang jelas dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan, hingga presentasi dan seminar hasil. Setiap tahapan dirancang untuk melatih kemampuan interpersonal siswa melalui diskusi, negosiasi, pembagian tugas, dan komunikasi dalam tim. Integrasi nilai-nilai Islam seperti ta'awun, husnudzon, musyawarah, dan adab dalam setiap kegiatan memberikan landasan spiritual bagi pengembangan kecerdasan interpersonal. Kegiatan pendukung seperti kunjungan lapangan, workshop, dan kompetisi memperkaya pengalaman siswa. Pembina berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan role model yang membimbing siswa dalam proses penelitian sekaligus pengembangan keterampilan interpersonal.

4. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler *Research Club*

Pengawasan dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak. Pembina melakukan pengawasan langsung terhadap proses dan hasil kegiatan melalui observasi, pemeriksaan progress, dan pemberian feedback. Waka Kesiswaan melakukan monitoring berkala melalui laporan bulanan, kunjungan observasi, dan evaluasi administrasi. Kepala sekolah melakukan pengawasan strategis untuk memastikan keselarasan dengan visi misi sekolah dan integrasi nilai-nilai Islam. Sistem penilaian yang komprehensif mencakup aspek proses dan hasil, dengan perhatian khusus pada perkembangan kecerdasan interpersonal melalui observasi, peer assessment, dan self assessment. Mekanisme umpan balik melibatkan refleksi individual, evaluasi kelompok, dan survei kepuasan untuk perbaikan berkelanjutan. Orang tua juga dilibatkan dalam pengawasan melalui komunikasi berkala dan undangan hadir dalam kegiatan. Ketika ditemukan masalah, berbagai tindakan korektif dilakukan mulai dari bimbingan personal hingga revisi program. Dokumentasi dan pelaporan yang lengkap memastikan akuntabilitas pengelolaan ekstrakurikuler.

5. Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Ekstrakurikuler *Research Club* memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kecerdasan interpersonal siswa di SMPIT LHI Yogyakarta. Strategi pembentukan dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif dalam kerja kelompok penelitian, presentasi dan komunikasi publik dalam seminar hasil, fasilitasi penyelesaian konflik secara konstruktif, kegiatan team building, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi. Indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang lebih percaya diri dan terstruktur, kemampuan bekerja sama yang lebih baik dengan sikap yang lebih

terbuka dan menghargai kontribusi setiap anggota, peningkatan empati dan kepekaan terhadap kondisi orang lain, kemampuan mengelola konflik melalui dialog dan mencari solusi win-win, serta kemampuan kepemimpinan yang inklusif dan memotivasi. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen sekolah terhadap pendidikan holistik, kompetensi pembina, metode pembelajaran yang tepat, lingkungan yang supportif, dan integrasi nilai Islam. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan tingkat kematangan sosial siswa, keterbatasan waktu, dan pengaruh teknologi, berbagai strategi adaptif telah diterapkan untuk mengatasinya. Pembentukan kecerdasan interpersonal melalui *Research Club* tidak hanya mengembangkan soft skills, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan akhlakul karimah sesuai visi pendidikan Islam terpadu, dengan dampak jangka panjang yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

Penelitian ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler *Research Club* di SMPIT LHI Yogyakarta berhasil membentuk kecerdasan interpersonal siswa secara signifikan. Temuan ini mendukung penelitian Lulus Isnan, Susanti, dan Dina Dwiyanah yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler dan metode kolaboratif efektif untuk pengembangan kecerdasan interpersonal. Sekaligus, penelitian ini menjawab kontroversi dari penelitian Homsatun Jenah, Zaitun Nur, Kuni Muntafiah, dan Yuli Kombong dengan membuktikan bahwa ekstrakurikuler berbasis akademik (*Research Club*) dapat sama efektifnya dengan ekstrakurikuler non-akademik (Pramuka, bermain peran) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, asalkan dikelola dengan manajemen yang efektif dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat

B. Saran

1. Bagi SMPIT LHI Yogyakarta

Penguatan aspek kecerdasan interpersonal menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan *Research Club*. Sekolah dapat mengintegrasikan penilaian kecerdasan interpersonal secara lebih sistematis ke dalam rapor siswa sebagai bagian dari evaluasi holistik, tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga dalam pembelajaran reguler. Untuk memperkuat kompetensi sosial siswa, dapat diselenggarakan workshop atau pelatihan khusus mengenai komunikasi efektif, kepemimpinan, dan manajemen konflik pada awal tahun ajaran. Selain itu, peluang kolaborasi antarekstrakurikuler perlu diperluas, misalnya melalui kerja sama antara *Research Club* dan ekstrakurikuler jurnalistik untuk publikasi hasil penelitian, atau dengan ekstrakurikuler seni untuk visualisasi data, sehingga siswa memperoleh pengalaman kerja tim yang lebih beragam.

Dari sisi pembina, peningkatan kapasitas perlu dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah dapat memfasilitasi pembina untuk mengikuti pelatihan terkait *facilitation skills*, *conflict resolution*, serta pengembangan kecerdasan majemuk. Forum *sharing best practices* antarpembina ekstrakurikuler juga dapat menjadi ruang untuk saling belajar dan bertukar strategi dalam membimbing siswa. Selain itu, pemberian apresiasi dan insentif bagi pembina yang menunjukkan kinerja baik dalam pengembangan potensi siswa secara holistik akan menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Dalam hal sarana dan prasarana, penyediaan ruang khusus untuk *Research Club* yang dilengkapi fasilitas diskusi, perpustakaan mini dengan referensi penelitian, serta akses teknologi yang memadai dapat mendukung keberlangsungan

kegiatan. Laboratorium sekolah juga perlu dilengkapi dengan peralatan penelitian yang lebih variatif guna mendukung minat siswa dalam berbagai bidang ilmiah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti learning management system, dapat menjadi sarana komunikasi dan kolaborasi yang efektif antaranggota *Research Club*.

Penguatan kemitraan juga menjadi strategi penting yang perlu dikembangkan. Sekolah dapat memperluas kerja sama dengan universitas maupun lembaga penelitian untuk menyediakan program mentoring, akses laboratorium, dan kesempatan bagi siswa mengikuti kegiatan ilmiah di tingkat lebih tinggi. Selain itu, jejaring dengan sekolah lain yang memiliki *Research Club* dapat membuka peluang pertukaran pengalaman, kolaborasi penelitian, atau penyelenggaraan kompetisi bersama. Keterlibatan orang tua juga dapat diperkuat, misalnya dengan mengundang mereka yang memiliki keahlian di bidang penelitian untuk menjadi narasumber atau mentor, sehingga ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dapat terbentuk secara lebih optimal.

2. Bagi Pembina *Research Club*

Pendekatan individual menjadi aspek penting dalam pembinaan kecerdasan interpersonal melalui *Research Club*. Pembina perlu mengenali karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, terutama mereka yang cenderung introvert atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, sehingga dapat diberikan pendampingan khusus sesuai kebutuhan. Pendekatan yang digunakan tidak bisa disamaratakan, karena setiap siswa memiliki tingkat kematangan sosial yang berbeda. Untuk itu, pembina dapat melakukan konseling informal secara berkala guna memahami perkembangan emosional dan sosial siswa, tidak hanya berfokus pada aspek akademik penelitian. Upaya ini membantu memastikan

bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang tepat dalam proses pengembangan diri.

Selain itu, fasilitasi konflik secara konstruktif sangat diperlukan dalam kegiatan kelompok. Konflik yang muncul tidak harus dihindari atau langsung diselesaikan oleh pembina, tetapi dimanfaatkan sebagai kesempatan pembelajaran bagi siswa untuk mengasah kemampuan mengelola konflik. Pembina perlu mengajarkan teknik-teknik komunikasi non-violent dan pendekatan negosiasi win-win solution agar siswa mampu menyelesaikan perbedaan dengan cara yang sehat. Penciptaan budaya feedback yang konstruktif juga penting, sehingga siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat maupun menerima kritik. Dengan demikian, konflik tidak lagi menjadi hambatan, melainkan bagian dari proses pembentukan kecerdasan interpersonal yang matang.

3. Bagi Siswa Anggota *Research Club*

Komitmen dan konsistensi menjadi fondasi penting bagi siswa yang tergabung dalam *Research Club*. Kehadiran yang rutin dan partisipasi aktif dalam setiap pertemuan memungkinkan siswa memperoleh manfaat maksimal dari seluruh rangkaian kegiatan. Selain fokus pada hasil penelitian, siswa didorong untuk menikmati proses pembelajaran, baik dari pembina, narasumber eksternal, maupun teman sebaya. Sikap terbuka terhadap kerja sama dengan siapa pun, kemampuan menerima kritik secara positif, serta keberanian keluar dari zona nyaman merupakan bagian dari karakter pembelajar sejati yang ingin dikembangkan melalui kegiatan ini.

Di sisi lain, pengembangan keterampilan interpersonal juga menjadi aspek yang sangat ditekankan. Siswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dalam

berbagai konteks kehidupan, mempraktikkan empati dalam memahami perspektif orang lain, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan melalui inisiatif dan kontribusi aktif. Tidak hanya itu, siswa juga didorong untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada teman maupun adik kelas, menjadi teladan dalam sikap ilmiah, serta mendokumentasikan perjalanan belajar mereka. Dengan cara ini, keberadaan mereka tidak hanya berkembang secara pribadi, tetapi juga memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan penelitian mengenai peran *Research Club* dapat diarahkan pada eksplorasi yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap kecerdasan interpersonal, baik pada alumni yang melanjutkan pendidikan maupun yang terjun ke dunia kerja. Fokus penelitian juga dapat ditujukan pada aspek-aspek spesifik kecerdasan interpersonal yang paling berkembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, perbandingan dengan berbagai jenis ekstrakurikuler lain dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas masing-masing kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, sehingga dapat ditemukan praktik terbaik yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas. Upaya pengembangan instrumen pengukuran yang lebih valid dan reliabel untuk konteks siswa SMP di Indonesia juga menjadi langkah penting guna memperkuat akurasi penelitian di bidang ini.

Dari sisi metodologi, penggunaan pendekatan *mixed methods* akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sementara penelitian longitudinal dapat menggambarkan perkembangan kecerdasan interpersonal secara berkelanjutan, bukan hanya pada satu periode

waktu tertentu. Keterlibatan berbagai informan seperti alumni, orang tua, dan pihak eksternal juga dapat memperkaya perspektif penelitian. Lebih jauh lagi, perlu dilakukan kajian pada sekolah-sekolah dengan karakteristik berbeda untuk mengidentifikasi pola yang bersifat universal maupun spesifik konteks. Penelitian terhadap ekstrakurikuler lain yang memiliki potensi serupa, seperti teater, jurnalistik, atau PMR, beserta analisis implementasinya dalam pembelajaran jarak jauh atau hybrid, turut memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pengembangan kecerdasan interpersonal di era pendidikan modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarimovich, Raxmonov Ikrom. "Methodology for Identifying Students' Research Skills Through The Organization and Conduct of Club Activities Related to The 'Mechanics' Section of Physics." *Current Research Journal Of Pedagogics* 05, no. 10 (2024): 115–25.
- Abdullah, Lulus Isnani Ratna Rikhan. "Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui

Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 1 Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.” UIN Profesor Kiyai Haji Saifudidin Zuhri Purwokerto, 2025.

Al-Kharabsheh, Dina, Anne Geese, and Rainer Müller. “Setting-Up a Research Club for High School Students: An Engineering Educational Concept Based on Increasing Both Interest and Self-Efficacy.” *SEFI 2022 - 50th Annual Conference of the European Society for Engineering Education, Proceedings*, 2022, 1846–51. doi:10.5821/conference-9788412322262.1397.

Andika, Nursidik Jaka, and Ahmad Muhammad Diponegoro. “The Concept of Emotional Intelligence Islamic Education Perspective in the School Environment.” *At-Taqaddum* 16, no. 2 (2024): 108–17.

Antony, Robert N, and Vijay Govindarajan. *Management Control Systems*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company, 2007.

Ardiansyah, Rivangga Nur, Bella Eka Putri, Amelia Sakhiatuz Zahra, and Siti Zubaidah. “Implementasi Fungsi Organizing Dalam Pengelolaan Bisnis Syariah Studi Pada Warkop Break Shoot.” *Waralaba* 2, no. 2 (2025): 149–59.

Arifudin, Opan. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. doi:10.54371/jiip.v5i3.492.

Asmadi, and Arlina. “Peran Ekstrakurikuler PAI Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kemandirian Siswa MAS.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 10, no. 1 (2025): 7–17.

Bryson, J M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. Bryson on Strategic Planning. Hoboken: Wiley, 2018.

Bush, Tony, and David Middlewood. *Leading and Managing People in Education (Education Leadership for Social Justice) Third Edition*. SAGE Publications, 2013.

Daft, R L. *Management*. Bustin: Cengage Learning, 2015.

Data Dokumentasi SMPIT LHI Yogyakarta (n.d.).

Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. “Tujuan Dan Tantangan Pendidikan Di Indonesia,” 2024. <https://gurupaudpnf.kemendikdasmen.go.id/artikel/artikel/tujuan-dan-tantangan-pendidikan-di-indonesia-1>.

Dokumentasi dari Brosur PPDP SMPIT LHI Yogyakarta 2025 (n.d.).

Dokumentasi Data Guru dan Karyawan SMPIT LHI Yogyakarta (n.d.).

Dokumentasi Open Recruitment Guru & Karyawan SMPIT LHI Yogyakarta (n.d.).

Dwiyana, A. Sy. Dina. “Pemecahan Masalah, Komunikasi Metematis, Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Melalui Pembelajaran Problem Posing.” Universitas Pasundan, 2020.

Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah. “Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no.

4 SE-Articles (2023): 305–18.

- Fadhlan, Fadhlan, H. Rafles, Tito Budi Raharto, and Lloyd C. Bautista. "The Role of Interpersonal Communication Intelligence In Supporting Organizational Success in Higher Education." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 6, no. 1 (2023): 1–9. doi:10.24036/ijmurhica.v6i1.26.
- Farkhah, Laeli, Putri Maretyara Saptyani, Resti Ikhdha Syamsiah, and Heru Ginanjar T. "Dampak Perilaku Phubbing: Literatur Review." *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic* 1, no. 2 (2023): 1–18.
- Fauziaturromah, Yuniar, and Aan Listiana. "Konsep Kecerdasan Interpersonal Menurut Howard Gardner Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 7, no. 1 (2023): 103–8.
- Febriansyah, Arya, Aziz. Yofi Qitfirul, and Aris RIswandi Sanusi. "Kolaborasi Siswa Dan Guru Dalam Mencegah Bullying Melalui Program Roots." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Keluarganegaraan* 5, no. 4 (2025): 158–64.
- Gantino, Rilla, and Prastyani. Desy. *Modal Intelektual Dan Keberlanjutan Keuangan*. Jakarta: UEU University Press, 2025.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: New Horizons*. New York: Basic Books, 2008.
- . *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books, 2008.
- Griffin, R W. *Management*. Buston: Cengage Learning, 2021.
- Hasanah, Uswatun, Siti Nurhaliza, Salsabila Hayatissa, and Indah Nurhaliza. "Pentingnya Manajemen Organisasi Pendidikan" 1, no. 3 (2024): 74–86.
- Hasibuan, M S P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hersey, P, K H Blanchard, and D E Johnson. *Management of Organizational Behavior: Leading Human Resources*. Always Learning. Pearson, 2013.
- Hoy, Wayne K, Cecil G Miskel, and C John Tarter. *Educational Administration : Theory, Research, and Practice. TA - TT -*. 9th ed. New York SE - 496 Seiten : Illustrationen: McGraw-Hill, 2013.
- Husnida, and Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 02 (2024).
- Ilahi, Zaitun Nur Rizqi. "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Imane Messaoudi, and Sana Sakale. "Interpersonal Skills: A Gateway to Emotional Intelligence in the Workplace." *International Journal of English Language Studies* 6, no. 2 (2024): 172–76. doi:10.32996/ijels.2024.6.2.25.
- Inayah, Shorihatul, Raoda Ismail, Fitria Sulistiyowati, and Agustin Fatmawati. *Psikologi Pendidikan Sebuah Pengantar*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2025.
- Irawan, Muhammad Bobby. "Exploring Emotional Intelligence's Role in Workplace Conflict Resolution: A Mixed-Methods Study." *Acta Psychologia*, 2024. doi:10.35335/psychologia.v3i3.62.

- Jafar, Amelia, Herlina Hasan, Muhammad Akil Musi, and Bonita Mahmud. "Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2023. doi:10.59638/ihyaulum.v1i2.86.
- Jamilah, Kuni Muntafuah. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Kecerdasan Majemuk (Studi Multi Situs Di MI PAS Baitul Quran Gontor Dan SDIT Al Mawaddah Coper Ponorogo)." UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Jenah, Homsatun. "Manajemen Ekstrakurikuler Sains Club Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Ibnu Husain." Universitas Negeri Surabaya, 2023.
- Jones, G R, and J M George. *Contemporary Management*. McGraw-Hill Education, 2018.
- Jong, Monica De, Smaranda Boros, and Katja Schlegel. "Conflict Management 101: How Emotional Intelligence Can Make or Break a Manager." *International Journal of Conflict Management*, 2024. doi:10.1108/ijcma-09-2023-0171.
- Jordan, P, and A Troth. "Emotional Intelligence and Conflict Resolution: Implications for Human Resource Development." *Advances in Developing Human Resources* 4 (2002): 62–79. doi:10.1177/1523422302004001005.
- Julia, Putry, and Maulidar. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri 60 Banda Aceh." *Edunomika* 06, no. 02 (2022): 1–12.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Pengembangan Kegiatan Ko Dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Dikti, 1995.
- Kemendikbudristek. "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2021, 130.
- Khurniawan, Arie Wibowo, and Gustriza Erda. "Evaluasi Pisa 2018: Indonesia Perlu Segera Berbenah." *Vocational Education Policy, White Paper* 1, no. 21 (2019): 1–13.
- Kirkpatrick, J D, and W K Kirkpatrick. *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. BusinessPro Collection. Association for Talent Development, 2016.
- Kombong, Yuli. "Pengaruh Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas Di SMPN 2 Nabire Tahun 2023/2024." Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.
- Kramar, S. B., D. I. Nazaravo, and I. D. Pkhakadze. "Experience in Organizing Student Research Club for Undergraduate Students in Higher Educational Institution." *Актуальні Проблеми Сучасної Медицини* 24, no. 3 (2024): 140–44.
- Lunenburg, F C, and A C Ornstein. *Educational Administration: Concepts and Practices*. Wadsworth Cengage Learning, 2012.
- Masturah, Siti, Uswah Fadilah, and Mega Palyanti. "Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Utama Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam Keywords : Komunikasi." *JDK: Jurnal Wah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 99–107.

- Mintzberg, H. *The Structuring of Organizations: A Synthesis of the Research*. Theory of Management Policy Series. Englewood Cliffs NJ: Prentice-Hall, 1979.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mualif, Al, Paulina Virgianti, and M Arif. "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 4 Bukittinggi." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 245–56. doi:10.30868/im.v4i02.4858.
- Noni, Marsyitah, and Etty Sisdiana. "Pengelolaan Pendidikan Karakter." *Manajemen Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2024): 739–50.
- Northouse, P G. *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publications, 2018.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2021): 895–902.
- Nurzaidah, and Rusliani. "Paradigma Kecerdasan Majemuk Howard Gardner : Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Dasar Di Indonesia." *Polyscpia* 2, no. 1 (2025): 103–11.
- Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. Routledge Classics. London and New York: Taylor & Francis, 2003.
- Pramesti, Kansha Dianita, Nur Indah Meisya, and Rizki Amrillah. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 03, no. 04 (2024): 236234–43.
- "Prestasi SMP IT LHI Yogyakarta." Accessed November 3, 2025. <https://smpitlhi.sch.id/web/prestasi>.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Ika, Janner Simarmata, Junior Samuel Lakat Lakat, Diah Widawati, and Pramesti Wulandari. *Pendidikan Di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2025.
- Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101. doi:10.17509/cd.v11i2.26239.
- Qulsum, Dewi Umi, and Hermanto. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (2022): 315–30. doi:10.22146/jkn.71741.
- Rejeki, Sri, and Lilis Isharyanti. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 70. doi:10.31764/civicus.v8i1.1941.
- Ritonga, Asnil Aida, Yusuf Hadi Jaya, and Sofan Sofian. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz* 3, no. 1 (2023): 11–20.
- Robbins, S P, T Judge, and T Judge. *Organizational Behavior*. What's New in Management Series. London: Pearson, 2018.

- Robbins, Stephen P, and Mary Coulter. *Management*. 13th ed.,. Boston, Mass.: Pearson, 2016.
- Rohimah. "The Role of Extracurricular Activities in Environmental Management of an Islamic-Value-Based School." *Al-Risalah* 15, no. 1 (2024): 447–65. doi:10.34005/alrisalah.v15i1.3585.
- Safaria. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Sakman, Sakman, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, and Iim Sitti Masyitoh. "Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Makassar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9, no. 1 (2024): 53–60. doi:10.21067/jmk.v9i1.10220.
- SMPIT LHI Yogyakarta. *Parents Guide Edisi Revisi, Juli 2024*. SMPIT LHI Yogyakarta, 2024.
- Stufflebeam, D L, and C L S Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Research Methods for the Social Sciences. Wiley, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* – MPP. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika aditama, 2012.
- Sumartini, Ni Wayan, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih. "Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol. 4*, no. 4 (2025): 665–71.
- Susanti. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 1 Mojokerto." Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020.
- Sytnik, S, and Oleksiy Chebykin. "Features of Interpersonal Interaction of Psychologists With Different Levels of Social Intelligence." *Science and Education*, 2020. doi:10.24195/2414-4665-2020-1-6.
- Tiffani, Martin Kustati, Rezki Amelia, Mardianto, and Nurhasnah. "Pembinaan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Di MAN 2 Kuantan Singingi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 432–43. doi:10.31004/jerkin.v2i4.306.
- "Tim Riset Dan Koding SMPIT LHI Berhasil Meraih Medali Emas Dan Perak Di Ajang Indonesia Inventors Day 2025." Accessed October 27, 2025. <https://smpitlhi.sch.id/web/berita/tim-riset-dan-koding-smpit-lhi-berhasil-meraih-medali-emas-dan-perak-di-ajang-indonesia-inventors-day-2025>.
- Umam, Khoirul, and Moch. Sya'roni Hasan. "Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 338–50.
- Vapiwala, Fatima, and Deepika Pandita. "Managing Workplace Interpersonal Conflicts:

- Harnessing Employees' Emotional Intelligence and Organizational Learning.” *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, 2024. doi:10.1108/dlo-01-2024-0017.
- “Visi Misi SMP IT LHI Banguntapan.” Accessed October 20, 2025. <https://smpitlhi.sch.id/web/visi-misi>.
- Wahyudi, W, Sahal Mahfud, and Fathurrahman Fathurrahman. “Building Religious Values in Students: The Role of Extracurricular Programs at Islamic Middle School.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2024. doi:10.33367/ijies.v7i1.4434.
- Wan, Xiao, Haitao Huang, Yiming Zhang, Qianwen Peng, Xiajun Guo, Sijia Wu, Yuanyuan Li, Yueming Ding, and Chen Chaoran. “The Effect of Prosocial Behaviours on Chinese Undergraduate Nursing Students' Subjective Well-being: The Mediating Role of Psychological Resilience and Coping Styles.” *International Journal of Mental Health Nursing* 32, no. 1 (2023): 277–89.
- Wawancara Afifah Zahro Alyumna (Alumni Anggota Research Club SMPIT LHI Yogyakarta 2024) 29 September 2025 (n.d.).
- Wawancara dengan Kayla (Siswa Kelas VIII anggota Research Club) 15 September 2025 (n.d.).
- Wawancara dengan Videl (Siswa Kelas VIII Anggota Research Club) 15 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Jasmine Nadzifa Arifin (Alumni Anggota Research Club SMPIT LHI Yogyakarta 2024) 29 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Khakam Ma'ruf, S. Pd. (Pembina Eksternal Research Club) 15 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Khakam Ma'ruf, S. Pd. (Pembina Eksternal Research Club) 22 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Khakam Ma'ruf, S. Pd. (Pembina Eksternal Research Club) 29 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Luvena Aureliningtyas (Siswa Kelas IX Anggota Research Club) 15 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Riska Putri Hendrastuti, S. Pd. Gr. (Kepala Sekolah SMPIT LHI Yogyakarta) 29 Agustus 2025 (n.d.).
- “Wawancara Riska Putri Hendrastuti, S. Pd. Gr. (Kepala Sekolah SMPIT LHI Yogyakarta) 8 September 2025,” n.d.
- Wawancara Rita Destiana, S. Si., Gr. (Guru Pembina Research Club) 15 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Rita Destiana, S. Si., Gr. (Guru Pembina Research Club) 22 September 2025 (n.d.).
- Wawancara Rita Destiana, S. Si., Gr. (Guru Pembina Research Club) 29 September 2025 (n.d.).

Wawancara Saskia (Siswa Kelas IX anggota Research Club) 15 September 2025 (n.d.).

Wawancara Verlyana Putri Pratiwi, S.Psi (Guru BK SMPIT LHI Yogyakarta) 22 September 2025 (n.d.).

Wawancara Verlyana Putri Pratiwi, S.Psi (Waka Kesiswaan SMPIT LHI Yogyakarta) 15 September 2025 (n.d.).

Wenno, Stefanny Zulistya, Maretha Meti Kody, Anneke A Tahaleding, Jeineke Ellen Ratuela, Samuel Tambuwun, and Nancy Olih. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Edited by La Ode Alifariki. Cilacap: PT Media Pustaka Indo, 2024.

Yogyakarta, SMPIT LHI. *TEACHERS GUIDE TUPOKSI TENAGA KEPENDIDIKAN SMPIT LHI SMPIT LHI YOGYAKARTA*. SMPIT LHI YOGYAKARTA, 2023.

Yusri, Elvida, and Yulia Herawaty. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 1, no. 2 (2022): 95–104. doi:10.25299/jicop.v1i2.8657.